

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP KONSEP KESELAMATAN ORTODOKS TIMUR
DARI PERSPEKTIF JOHN CALVIN**



Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi

oleh

Yonathan Swily

Malang, Jawa Timur
Desember 2024

ABSTRAK

Swily, Yonathan, 2024. *Tinjauan terhadap Konsep Keselamatan Ortodoks Timur dari Perspektif John Calvin*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Lie Ing Sian, Ph.D. Hal. x, 110.

Kata Kunci: Ortodoks Timur, teosis, soteriologi, keselamatan, John Calvin

Meskipun keduanya merupakan agama Kristen, konsep keselamatan dalam tradisi Ortodoks Timur memiliki perbedaan yang signifikan dengan konsep keselamatan menurut ajaran Calvin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep keselamatan menurut tradisi Ortodoks Timur berdasarkan perspektif soteriologi John Calvin. Menurut Ortodoks Timur, dosa telah mengakibatkan manusia terpisah dari Allah, dan keselamatan dapat dicapai melalui partisipasi seseorang dalam konsep teosis, yaitu penyatuan manusia dengan Allah. Namun, Calvin menekankan bahwa dosa bukan hanya memisahkan manusia dengan Allah, melainkan juga membuat manusia sepenuhnya tidak mampu berbuat baik sehingga keselamatan hanya dapat diperoleh melalui anugerah Allah yang diterima melalui iman kepada Kristus, tanpa kontribusi apa pun dari manusia. Selain itu, Ortodoks Timur sangat menekankan peran gereja dan sakramen sebagai sarana untuk memperoleh dan mempertahankan keselamatan. Hal tersebut berbeda dengan pandangan Calvin yang menekankan iman sebagai dasar keselamatan, di mana gereja dan sakramen disediakan Allah untuk meneguhkan iman. Kedua pandangan tersebut menawarkan pemahaman yang berbeda tentang peran gereja, kehendak manusia, dan anugerah Allah dalam keselamatan. Dalam konteks ini, konsep keselamatan Calvin memberikan jaminan keselamatan yang lebih kokoh dan tidak bergantung pada usaha manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu.”

Filipi 1:3 (TB)

Segala puji, syukur dan hormat kepada Allah Tritunggal yang selalu menyertai dan memelihara penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih setia-Nya tidak pernah habis diberikan-Nya kepada penulis selama pembentukannya di STT SAAT, ketika penulis merasa jatuh, lagi-lagi Tuhan didapati oleh penulis terus berbicara, menghibur dan menguatkan, sehingga penulis merasa tidak pernah salah menjawab panggilan-Nya menjadi hamba Tuhan penuh waktu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bu Ing Sian selaku dosen pembimbing, yang selalu menyediakan waktu di tengah segala kepadatan dan kesibukannya, yang dengan sabar selalu membimbing penulis dengan penuh ketelitian, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih, ya Bu.
2. Segenap dosen STT SAAT, yang dengan dedikasi penuh mengajar mendidik penulis untuk dibentuk menjadi hamba Tuhan yang *Christ-centered & servant-leader* serta gaya hidupnya menjadi teladan bagi penulis, serta segenap karyawan dan staf yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahannya di STT SAAT.

3. Rekan-rekan mahasiswa STT SAAT, secara khusus teman-teman KTB “kere nyasar” yang selalu menjadi sahabat di dalam Tuhan, teman-teman kamar, teman-teman meja, dosen dan teman-teman tutor, dan rekan-rekan Masta 2020 (Corona). Mereka semua telah menjadi teman sepanggilan dalam pekerjaan Tuhan di mana penulis mendapatkan kasih, perhatian, bantuan, teguran, nasihat dan kritikan.
4. Segenap keluarga penulis: papa dan mama yang selalu mendoakan penulis dari rumah dan mendukung penulis dalam dana selama masa perkuliahannya.
5. Gereja-gereja tempat praktik yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan melayani, baik selama masa praktik akhir pekan maupun dua bulan: GKA Immanuel Malang, GKI Darmo Satelit Surabaya, GKKK Kemirigede Blitar, GKBJ Samanhudi Jakarta, dan GKY Kuta Bali.
6. Vivia Kristina, selaku pasangan yang selalu memberikan cinta kasih dan perhatian kepada penulis baik selama pengerjaan skripsi ini.
7. Hamba Tuhan dan jemaat GKMI ARK Jakarta selaku gereja asal penulis yang telah berkontribusi dalam panggilan hidup penulis.

I thank God for all of you!

Yonathan Swily

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	9
Sistematika Pembahasan	9
BAB 2 KONSEP KESELAMATAN MENURUT PANDANGAN ORTODOKS TIMUR	11
Dosa	11
Sinergisme Anugerah dan Kehendak Bebas	16
Eklesiologi dan Sakramen	21
Eklesiologi	22
Sakramen-Sakramen	26
Konsep Penebusan	32
Persatuan dengan Kristus (Teosis)	37
Kesimpulan	40
BAB 3 KONSEP KESELAMATAN MENURUT PANDANGAN JOHN CALVIN	41

Dosa	41
Kehendak Bebas Manusia dan Kedaulatan Allah	46
Kehendak Bebas Manusia	46
Kedaulatan Allah	51
Eklesiologi dan Sakramen	56
Eklesiologi	57
Sakramen-Sakramen	61
Konsep Penebusan	67
Persatuan dengan Kristus	71
Kesimpulan	75
BAB 4 TINJAUAN TERHADAP KONSEP KESELAMATAN DALAM	
PANDANGAN ORTODOKS TIMUR DARI PERSPEKTIF	
SOTERIOLOGI JOHN CALVIN	77
Dosa	77
Kehendak Bebas dan Kedaulatan Allah	80
Eklesiologi dan Sakramen	85
Konsep Penebusan	91
Persatuan dengan Kristus	95
Kesimpulan	100
BAB 5 PENUTUP	102
Kesimpulan	102
Saran Penelitian Lanjutan	106



BAB 1

PENDAHULUAN

Gereja Ortodoks Timur merupakan salah satu gereja tertua yang pernah ada sepanjang sejarah kekristenan. Gereja Ortodoks Timur mengakui pengakuan-pengakuan iman Kristen yang universal, seperti pengakuan iman Nikea–Konstantinopel, pengakuan iman Kalsedon, dan konsili-konsili lainnya yang juga diakui oleh gereja-gereja Reformed sampai hari ini. Hal ini berarti bahwa gereja Ortodoks Timur maupun gereja Reformed memiliki landasan yang sama (*common ground*) dalam area pengakuan iman dasar, seperti; dogma Allah Tritunggal yang tiga Pribadi satu esensi, dwinatur Kristus yang sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia dalam satu pribadi namun dapat dibedakan, sebagaimana yang tercantum dalam dokumen *Historic Agreement by Reformed and Orthodox on the Doctrine of the Holy Trinity*.¹

Di samping persamaan yang ada, terdapat juga perbedaan yang cukup signifikan, khususnya dalam hal doktrin keselamatan. Ortodoks Timur menganut pandangan yang lebih sinergis dalam hal keselamatan,² yaitu upaya kerja sama antara anugerah Allah dengan kehendak manusia, sedangkan Reformed menganut

¹Thomas F. Torrance, *Trinitarian Perspectives: Toward Doctrinal Agreement* (Edinburgh: T&T Clark, 1999), 110–14.

²Timothy Ware, *The Orthodox Church* (London: Penguin, 1964), 226-27.

pandangan yang lebih monergis dalam hal keselamatan, di mana keselamatan dipahami sebagai suatu hal yang murni hanya oleh karena anugerah Allah melalui iman.³ Tentu saja kedua pandangan tersebut tidak dapat dilepaskan dari bagaimana sejarah pemikiran kedua tradisi besar Kristen tersebut memahami dan menghayati konsep keselamatan mereka.

Walaupun memiliki area kesepakatan yang sama, namun umumnya tidak mudah bagi kekristenan Barat (Katolik dan Reformed) untuk memahami paradigma teologi kekristenan Timur (Ortodoks Timur, Ortodoks Oriental dan Asiria Timur) dan juga sebaliknya, sebab baik tradisi Kristen di Barat maupun di Timur terus berkembang seiring dengan perjalanan konteks pergumulan dan latar belakang masing-masing yang menganut pendekatan dan jawaban yang berbeda, walaupun bukan berarti keduanya saling berkontradiksi. Oleh sebab itu, membandingkan teologi Ortodoks Timur dengan Reformed tidak sesederhana membandingkan teologi Katolik dengan Reformed, yang masih berada dalam koridor kekristenan Barat.⁴

Kekristenan Timur secara luas terbagi menjadi tiga golongan, yaitu: golongan Ortodoks Timur, golongan Ortodoks Oriental, dan Asiria Timur. Gereja Ortodoks Timur mengakui ketujuh konsili ekumenis—konsili Nikea (325 M), konsili Konstantinopel (381 M), konsili Efesus (431 M), konsili Kalsedon (451 M), konsili Konstantinopel II (533 M), konsili Konstantinopel III (680 M), dan konsili Nicea II (787 M).⁵ Ortodoks Oriental, atau yang juga disebut sebagai gereja-gereja non-

³Roger E. Olson, *The Story of Christian Theology: Twenty Centuries of Tradition & Reform* (Downers Grove: IVP Academic, 1999), 398.

⁴Olson, 292.

⁵John Meyendorff, *The Orthodox Church: Its Past and Its Role in the World Today*, ed. Nicholas Lossky, ed. ke-4 (Crestwood: St. Vladimir's Seminary Press, 1996), 27–28.

Kalsedonian memisahkan diri dari sejak konsili keempat sebab mereka tidak menerima hasil pengakuan iman Kalsedon. Asiria Timur, atau yang juga disebut sebagai gereja-gereja Nestorian memisahkan diri sejak konsili ketiga sebab mereka tidak menerima hasil konsili Efesus.⁶ Namun dalam skripsi ini, penulis akan memfokuskan tinjauannya terhadap kelompok gereja-gereja Ortodoks Timur, yang mengakui konsili Kalsedon seperti gereja Reformed.

Dalam sejarahnya, konflik internal tentang perbedaan pandangan politik maupun teologis yang berkepanjangan telah membuat gereja Ortodoks Timur berpisah dengan gereja Katolik Roma, yang puncaknya terjadi pada peristiwa skisma akbar tahun 1054. Sebelum skisma akbar tersebut, gereja hanya disebut sebagai gereja yang katolik (Am) dan ortodoks (ajaran yang lurus), namun semenjak skisma akbar, gereja Barat mengidentifikasikan dirinya dengan sebutan Katolik Roma, dan gereja Timur mengidentifikasikan dirinya dengan sebutan Ortodoks Timur.⁷ Sementara itu, gereja Reformed tidak secara langsung terkait dengan gereja Ortodoks Timur, karena gereja Reformed merupakan pecahan dari gereja Katolik Roma. Dalam skripsi ini, penulis akan memfokuskan tinjauannya dari perspektif John Calvin, salah satu tokoh Reformed.

⁶John Anthony McGuckin, *The Orthodox Church: An Introduction to Its History, Doctrine, and Spiritual Culture* (Malden: Wiley-Blackwell, 2008), 19.

⁷Lih. Ware, *The Orthodox Church*, 58–59. Salah satu konflik teologis yang menjadi penyebab dari perpecahan gereja Barat dan gereja Timur adalah perselisihan mengenai dogma filioque, yang memiliki arti kata “dan anak”, yang merupakan pengakuan iman dari gereja Katolik bahwa Roh Kudus keluar dari Bapa dan Anak. Gereja Katolik Roma secara sepihak menambahkan klausa filioque tersebut dalam konsili Toledo yang ketiga, yang diperkirakan pada tahun 589 M untuk menegaskan iman dalam melawan bidat Arianisme. Padahal, seturut dengan pengakuan iman Nikea-Konstantinopel yang dirumuskan pada tahun 325-381 M, gereja mengakui bahwa Roh Kudus keluar dari Bapa saja. Penambahan kata “dan Anak” itu sendiri ditentang habis oleh para tokoh gereja Ortodoks karena dianggap mengubah dan menambahkan kredo yang telah ditetapkan di dalam konsili. Gereja Ortodoks tetap teguh untuk mempertahankan orisinalitas kredo yang telah disahkan sebelumnya.

Dengan melihat kompleksitas pergolakan yang terjadi di sepanjang sejarah gereja, maka kita dapat melihat bahwa baik Ortodoks Timur maupun John Calvin memiliki sejarah perjalanan iman yang berkembang dalam konteks pergumulan dan latar belakang masing-masing. Sehingga, secara metodologis keduanya memiliki pendekatan serta jawaban yang berbeda hampir dalam segala hal, namun bukan berarti keduanya selalu saling bertolak belakang.

Secara teologis, Ortodoks Timur mewarisi teori penebusan rekapitulasi yang digagas oleh Irenaeus, yakni sebuah ajaran yang mengajarkan bahwa sama seperti semua manusia jatuh ke dalam dosa karena mewarisi kesalahan Adam yang telah gagal dan jatuh dalam dosa, demikian juga manusia mewarisi anugerah keselamatan karena ada Adam yang kedua, yaitu Yesus Kristus.⁸ Menurut Apostolos Andritsopoulos, teori rekapitulasi merupakan rekapan ulang oleh Kristus terhadap kehidupan Adam yang gagal namun dengan cara sebaliknya. Kristus berhasil, supaya Ia dapat menundukkan segala sesuatu kepada-Nya.⁹ Selain itu, ia melanjutkan bahwa Kristus membuat diri-Nya menyatu dengan manusia sampai-sampai membuka diri-Nya terhadap godaan Iblis yang sesungguhnya, dan di bawah kondisi seperti ini, Kristus menaati perintah-perintah hukum Taurat dengan sempurna. Irenaeus dengan tegas menyatakan bahwa kemenangan Kristus (*Christus Victor*) ini merampas kuasa Iblis dan menyelamatkan manusia.¹⁰

⁸J.N.D. Kelly, *Early Christian Doctrines*, ed. ke-5 (London: Continuum, 2008), 170–73.

⁹Apostolos N. Andritsopoulos, “The Doctrine of the Recapitulation in the Theology of Irenaeus of Lyons” (tesis, Western Michigan University, 1970), 11, https://scholarworks.wmich.edu/masters_theses/2961.

¹⁰Andritsopoulos, 16.

Menurut pandangan Ortodoks Timur, teori penebusan rekapitulasi merupakan satu-satunya pandangan yang merangkum secara komprehensif konsep penebusan yang benar, dengan mengontraskannya terhadap teori substitusi yang dianut oleh Calvin. Ortodoks Timur percaya bahwa kematian Kristus menghancurkan kuasa kematian, sehingga Kristus mengalahkan maut dan menyelamatkan Adam melalui karya penebusan-Nya. Sebagai Pribadi yang juga menjadi representasi dari setiap orang yang percaya kepada Allah, Kristus menuntaskan karya penebusan-Nya untuk membebaskan umat manusia dari alam maut, termasuk mereka yang hidup sebelum karya penebusan-Nya selesai.¹¹

Sebagai antitesis dari pandangan tersebut, Anselmus dari Canterbury yang mewakili konsep penebusan dalam kekristenan Barat menekankan bahwa hukuman salib yang diterima oleh Yesus Kristus dipahami dalam pengertian legal, yang mana Kristus menanggung hukuman atas dosa yang seharusnya diterima oleh manusia, sehingga manusia dapat dibebaskan dari hukuman sehingga menerima hidup yang kekal. Teori ini disebut sebagai teori substitusi dalam ajaran Calvin, di mana Kristus mati menggantikan posisi manusia untuk menanggung hukuman karena dosa yang seharusnya manusia terima, untuk memuaskan keadilan dan murka Allah atas dosa. Sehingga melalui pengorbanan Kristus, manusia berdosa dapat diperdamaikan dengan Allah.¹² Karena Allah adalah Allah yang kudus, maka kekudusan Allah yang baik tersebut mendorong-Nya untuk mewujudkan kasih dan keadilan secara sempurna.

¹¹Andrew Louth, *Introducing Eastern Orthodox Theology* (Downers Grove: IVP Academic, 2013), 70.

¹²Ware, *The Orthodox Church*, 234.

Kasih dan keadilan Allah yang sempurna inilah yang membuat Kristus secara sukarela berinkarnasi untuk menderita dan menebus manusia dari dosa.

Berdasarkan teori rekapitulasi tersebut, Ortodoks Timur mengembangkan konsep soteriologinya berdasarkan apa yang Kristus bagikan dalam status-Nya sebagai Adam yang kedua, yaitu supaya manusia dapat mengambil bagian dalam kodrat Ilahi.¹³ Konsep ini menjadi sentral dari konsep keselamatan yang dianut dalam teologi Ortodoks Timur, yang disebut dengan istilah teosis. Apabila dirangkum, seturut dengan pernyataan Athanasius, maka teosis berarti “Allah berinkarnasi menjadi manusia, sehingga manusia dapat menjadi Allah.”¹⁴ Tentu saja hal ini bukan berarti manusia menjadi Allah secara harfiah, namun manusia mengalami proses anugerah Allah sehingga semakin serupa dengan-Nya secara mistik. Sehingga dalam pandangan Ortodoks Timur, teosis merupakan inti sekaligus tujuan dari konsep keselamatan yang mendasar mengenai bagaimana manusia mengalami proses keserupaan dengan Kristus—yang adalah keselamatan itu sendiri.¹⁵

Dalam hal ini, konsep pembenaran dalam doktrin Ortodoks Timur dan Calvin memiliki perbedaan. Pembenaran dalam pengertian Ortodoks Timur sudah meliputi pengudusan secara terus-menerus,¹⁶ sedangkan menurut Calvin, pembenaran terjadi sekali, yakni ketika seseorang beriman pada karya keselamatan dalam Yesus Kristus, yang telah datang untuk menanggung hukuman dosa bagi manusia—sehingga orang

¹³Robert Letham, *Through Western Eyes: Eastern Orthodoxy a Reformed Perspective* (Fearn: Mentor, 2007), 253–54.

¹⁴Christoforos Stavropoulos, “Partakers of Divine Nature,” dalam *Eastern Orthodox Theology: A Contemporary Reader*, ed. Daniel B. Clendenin (Grand Rapids: Baker, 1995), 185.

¹⁵Emil Bartos, *Deification in Eastern Orthodox Theology: An Evaluation and Critique of the Theology of Dumitru Staniloae*, Paternoster Theological Monographs (Carlisle: Paternoster, 2003), 7.

¹⁶Letham, *Through Western Eyes*, 261–62.

percaya tersebut dibenarkan dan disatukan dengan Kristus, sebagai anugerah tanpa syarat yang tidak tertolakkan, sehingga mengandung pengharapan akan kepastian keselamatan. Ketika seseorang dibenarkan, maka bagi Calvin, hal tersebut menjadi motivasi baginya untuk menjalani proses pengudusan di dalam kuasa tuntunan Roh Kudus yang berdaulat.¹⁷

Masih banyak butir-butir iman dari tradisi Ortodoks Timur yang perlu dibahas. Dalam penelitian ini, penulis tidak akan membanding kedua tradisi Kristen tersebut, melainkan penulis akan memaparkan aspek-aspek keselamatan dari Ortodoks Timur dan Calvin, menemukan persamaan dan perbedaannya, serta memaparkan konsep keselamatan yang diyakini dalam gereja Ortodoks Timur ditinjau dari perspektif Calvin.

Seperti pemaparan di atas, penulis akan memperdalam butir-butir perbedaan yang ada. Penulis merasa perlu untuk melihat bagaimana Alkitab itu sendiri—sebagai otoritas tertinggi bagi kebenaran dan iman berbicara soal keselamatan. Selain Alkitab, penulis akan menyediakan sumber-sumber dari literatur-literatur terkait dari para bapa gereja dan teolog-teolog yang membahas mengenai topik yang terkait. Sebab walaupun Ortodoks Timur dan Calvin memiliki dasar-dasar yang menjadi area kesepakatan, namun kedua gereja tersebut tidak sepakat dalam memahami konsep keselamatan Kristen yang benar. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk meninjau konsep keselamatan yang dianut teologi Ortodoks Timur dari kacamata teologi Calvin, mengapa dan bagaimana, serta relevansinya bagi orang Kristen.

¹⁷Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, vol. 2, ed. rev., terj. Rahmiati Tanudjaja (Malang: Literatur SAAT, 2016), 72–75.

Rumusan Masalah

Bagaimana pandangan Calvin, yang juga mengakui pengakuan iman universal, merespons pengakuan gereja Ortodoks Timur bahwa karena merekalah yang merumuskan pengakuan iman universal, maka kepenuhan kebenaran hanya dapat diperoleh dalam gereja Ortodoks Timur, termasuk dalam hal konsep keselamatan? Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti dan memperdalam pemahaman tentang konsep keselamatan yang dianut oleh gereja Ortodoks Timur serta bagaimana pandangan Calvin terhadap hal tersebut.

Tujuan Penelitian

Sebagai salah satu gereja tertua yang ada di sepanjang sejarah kekristenan, yang tidak jarang diakui sebagai gereja yang paling dekat dengan ajaran para rasul dan para bapa gereja mula-mula, maka penulis hendak melakukan penelitian terhadap konsep keselamatan yang dianut dalam Ortodoks Timur, serta bagaimana Calvin memandang konsep tersebut.

Batasan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis skripsi ini akan membahas gereja Ortodoks Timur dari perspektif John Calvin. Namun menyadari akan luasnya tinjauan terhadap cakupan yang ada, maka penulis membatasi penelitiannya dengan membahas konsep keselamatannya saja, berdasarkan Alkitab dan sumber-sumber primer dari Ortodoks Timur maupun Calvin.

Metode Penelitian

Metode penulisan yang akan diteliti oleh penulis dalam skripsi ini akan dilakukan berdasarkan sumber-sumber literatur resmi yang tersedia. Pemaparan masalah akan dilakukan berdasarkan sumber-sumber pustaka yang bersifat deskriptif. Analisa yang penulis lakukan berasal dari hasil interaksi penulis dengan sumber-sumber yang ada berdasarkan Alkitab, buku-buku, jurnal-jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Sistematika Pembahasan

Pada bab yang pertama, penulis akan memaparkan latar belakang mengapa penulis melakukan penelitian dan menuliskan skripsi dengan topik terkait, yang diikuti dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan pembahasan, dan juga metode penelitian.

Dalam bab yang kedua, penulis akan memaparkan konsep keselamatan dalam pandangan Ortodoks Timur mengenai konsep dosa, konsep sinergisme kehendak bebas manusia dan kedaulatan Allah, konsep eklesiologi dan sakramen, konsep penebusan, serta konsep persatuan dengan Kristus atau teosis.

Dalam bab yang ketiga, penulis akan memaparkan konsep keselamatan menurut pandangan John Calvin mengenai konsep dosa, konsep kehendak bebas manusia dan kedaulatan Allah, konsep eklesiologi dan sakramen, konsep penebusan, serta konsep persatuan dengan Kristus.

Dalam bab yang keempat, penulis akan meninjau konsep keselamatan Ortodoks Timur dari perspektif Calvin. Penulis akan memaparkan poin-poin

persamaan dan perbedaan dari kedua tradisi tersebut, serta melakukan tinjauan terhadap konsep keselamatan Ortodoks Timur secara komprehensif dari perspektif Calvin.

Dalam bab yang kelima, penulis akan memaparkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukannya serta saran penelitian lebih lanjut.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfeyev, Hilarion. *The Mystery of Faith: An Introduction to the Teaching and Spirituality of the Orthodox Church*. Diedit oleh Jessica Rose. New York: St. Vladimir's Seminary Press, 2011.
- Andritsopoulos, Apostolos N. "The Doctrine of the Recapitulation in the Theology of Irenaeus of Lyons." Tesis, Western Michigan University, 1970.
https://scholarworks.wmich.edu/masters_theses/2961.
- Augustine. *The Works of Saint Augustine: A Translation for the 21st Century*. Diedit oleh John E. Rotelle. Diterjemahkan oleh Roland Teske. 24 vol. Hyde Park: New City, 1990-2024.
- Bartos, Emil. *Deification in Eastern Orthodox Theology: An Evaluation and Critique of the Theology of Dumitru Staniloae*. Paternoster Theological Monographs. Carlisle: Paternoster, 2003.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis*. Vol. 4, *Doktrin Keselamatan*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Surabaya: Momentum, 1993.
- . *The History of Christian Doctrines*. London: Banner of Truth, 1969.
- Binns, John. *An Introduction to the Christian Orthodox Churches*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Bird, Michael F. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Boice, James M. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2011.
- Bulgakov, Sergius. *The Bride of the Lamb*. Diterjemahkan oleh Boris Jakim. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. 2 vol. Louisville: Westminster Press, 2006.
- . *The Bondage and Liberation of the Will: A Defence of the Orthodox Doctrine of Human Choice against Pighius*. Diterjemahkan oleh A.N.S. Lane. Diterjemahkan oleh Graham I. Davies. Texts and Studies in Reformation and Post-Reformation Thought. Grand Rapids: Baker, 1996.
- Clark, Robert S. "Pemilihan dan Predestinasi: Ekspresi-Ekspresi Allah yang Berdaulat." Dalam Hall dan Lillback, 97-132.

- Chrysostom, John. "On The Epistle to the Romans: Homily III." Dalam *A Select Library of the Nicene and Post-Nicene Fathers of the Christian Church*, vol. 13, diedit oleh Philip Schaff. Grand Rapids: Eerdmans, 1956.
- Stavropoulos, Christoforos. "Partakers of Divine Nature." Dalam *Eastern Orthodox Theology: A Contemporary Reader*, diedit oleh Daniel B. Clendenin, 183-94. Grand Rapids: Baker Books, 1995.
- Demarest, Bruce A. *The Cross and Salvation: The Doctrine of Salvation*. Foundations of Evangelical Theology. Wheaton: Crossway, 1997.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Vol. 2. Ed. rev. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Gaffin, Richard. "Pembenaran dan Persatuan dengan Kristus." Dalam Hall dan Lillback, 275-300.
- Geisler, Norman L., dan Ralph E. MacKenzie. *Roman Catholics and Evangelicals: Agreements and Differences*. Diterjemahkan oleh Heman Elia and Necholas David. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- George, Timothy. *Theologi Para Reformer*. Diterjemahkan oleh Katherina Tedja. Ed. rev. Momentum: Surabaya, 2018.
- Godet, Frédéric L. *Commentary on the Epistle to the Romans*. Diterjemahkan oleh Alexander Cusin. Grand Rapids: Kregel, 1977.
- Hall, David W., dan Peter A. Lillback, diedit oleh Stevy Tilaar. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. *Penuntun ke dalam Theologi Institutes Calvin*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Harrison, Everett F. "Romans." Dalam *Expositor's Bible Commentary*, vol. 10, diedit oleh Frank E. Gaebelein. 1-172. Grand Rapids: Zondervan, 1976.
- Helm, Paul. *John Calvin's Ideas*. Oxford: Oxford University Press, 2006.
- Hesselink, I. John, dan J. Todd Billings, ed. *Calvin's Theology and Its Reception: Disputes, Developments, and New Possibilities*. Louisville: Westminster John Knox, 2012.
- . "Pneumatology." Dalam Selderhuis, 299-311.
- Horton, Michael. "Are Eastern Orthodoxy and Evangelicalism Compatible? No." In *Three Views on Eastern Orthodoxy and Evangelicalism*. Dalam Stamoolis, 115-44. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- . "Calvin's Theology of Union with Christ and the Double Grace: Modern Reception and Contemporary Possibilities." Dalam Hesselink dan Billings, 72-96.

- . “Vas yang Hancur: Tragedi Dosa dalam Pemikiran Calvin.” Dalam Hall dan Lillback, 165-184.
- Kelly, John N. D. *Early Christian Doctrines*. Ed. ke-5. London: Continuum, 2008.
- Lane, Anthony S. “Anthropology.” Dalam Selderhuis, 275-87.
- Leith, John H. *John Calvin’s Doctrine of the Christian Life*. Louisville: Westminster John Knox, 1989.
- Letham, Robert. *Through Western Eyes: Eastern Orthodoxy; A Reformed Perspective*. Fearn: Mentor, 2007.
- Lossky, Vladimir. *The Mystical Theology of the Eastern Church*. Crestwood: St. Vladimir’s Seminary Press, 2002.
- Louth, Andrew. *Introducing Eastern Orthodox Theology*. Downers Grove: IVP Academic, 2013.
- Luther, Martin. *The Bondage of the Will*. Diterjemahkan oleh O.R. Johnston dan J.I. Packer. Grand Rapids: Revell, 1957.
- McGrath, Alister E. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Diterjemahkan oleh Liem S. Kie. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- McGuckin, John Anthony. *The Orthodox Church: An Introduction to Its History, Doctrine, and Spiritual Culture*. Malden: Wiley-Blackwell, 2008.
- Meyendorff, John. *The Orthodox Church: Its Past and Its Role in the World Today*. Diedit oleh Nicholas Lossky. Ed. ke-4. Crestwood: St. Vladimir’s Seminary Press, 1996.
- Nassif, Bradley. “Are Eastern Orthodoxy and Evangelicalism Compatible? Yes.” Dalam *Three Views on Eastern Orthodoxy and Evangelicalism*. Dalam Stamoolis, 25–88. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Neuser, Wilhelm H. “Predestination.” Dalam Selderhuis, 312-22.
- Olson, Jeannine E. “Church and Society: Calvin’s Theology and Its Early Reception.” Dalam Hesselink dan Billings, 193-215.
- Olson, Roger E. *The Story of Christian Theology: Twenty Centuries of Tradition & Reform*. Downers Grove: IVP Academic, 1999.
- Partee, Charles. *The Theology of John Calvin*. Louisville: Westminster John Knox, 2008.
- Payton, James R. *Light from the Christian East: An Introduction to the Orthodox Tradition*. Downers Grove: IVP Academic, 2007.

- Peterson, Robert A. "Calvin mengenai Karya Keselamatan Kristus." Dalam Hall dan Lillback, 249-274.
- Phillips, Richard D., Philip G. Ryken, dan Mark E. Dever. *Gereja: Satu, Kudus, Katolik, dan Rasuli*. Diterjemahkan oleh Siuling Tjoko. Surabaya: Momentum, 2012.
- Pitkin, Barbara. "Faith and Justification." Dalam Selderhuis, 288-89.
- Plasger, Georg. "Ecclesiology." Dalam Selderhuis, 323-31.
- Selderhuis, H. J., ed. *The Calvin Handbook*. Diterjemahkan oleh Henry J. Baron et al. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Shedd, William G.T. *Dogmatic Theology*. Ed. ke-2. 3 vol. Nashville: Nelson, 1980.
- Stamoolis, James J., ed. *Three Views on Eastern Orthodoxy and Evangelicalism*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Stewart, James S. *A Man in Christ: The Vital Elements of St. Paul's Religion*. New York: Harper, 1935.
- Thianto, Yudha. *An Explorer's Guide to John Calvin*. Explorer's Guide. Downers Grove: IVP Academic, 2022.
- Torrance, Thomas F. *Trinitarian Perspectives: Toward Doctrinal Agreement*. Edinburgh: T&T Clark, 1999.
- Ware, Timothy. *The Orthodox Church*. London: Penguin, 1964.
- Wendel, Francois. *Calvin: Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra. Surabaya: Momentum, 2010.